

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI MELALUI PROGRAM PEYEDIAAN AIR
MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI
KECAMATAN KUANTAN HILIR TAHUN 2016-2017**

Adel Andriadi

Pembimbing: Dr. H. Ali Yusri, MS

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Program studi ilmu pemerintahan FISIP Universitas riau
Kampus Bina Widya. Jl. H.R. Soebrantas Km. 12.5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax 0761-63277

Abstract

This research aims to find out the implementation of community empowerment by district government of kuantan singingi through community-based drinking water and sanitation (PAMSIMAS) program at down stream of quantan, in terms of program implementation, program implementation, empowerment effort, training and education implementation, supervision and review and maintenance and improvement of program facilities. this research uses qualitative research methods with descriptive research type that can be interpreted as a problem-solving process in the investigation by describing the state of research subjects based on the facts found.

this study found that community empowerment by district government of kuantan singingi through drinking water supply and community-based sanitation program (PAMSIMAS) in downstream kuantan has not been done well, due to lack of people's desire to do maintenance and maintenance of program construction facilities such as sanitation pipe which is leaking and damaged. this is caused the people less involved in the development process, so that people have less sense of ownership of existing facilities and infrastructure

Keywords: community empowerment, pamsimas program

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah.

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 tentang sumber daya air, baik pengelolaan sumber daya air, konservasi sumber daya air, pendayagunaan, pengendalian, perencanaan, pemberdayaan sumber daya air dan lain sebagainya. Maka diharapkan pengelolaan sumber daya air bisa semakin dirasakan oleh masyarakat terlebih oleh kalangan masyarakat bawah.

Undang-Undang tersebut juga mengandung arti bahwa setiap orang baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat mempunyai hak untuk hidup sehat dan memberdayakan sumber daya air secara benar dan tepat. Sebaliknya, setiap individu, kelompok, maupun masyarakat mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk melindungi dan menjaga sumber daya air yang ada. Masyarakat desa merupakan salah satu dari strategi global untuk pengelolaan sumber daya air dari ruang lingkup terkecil di daerah tersebut. Kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan pemberdayaan sumber daya air. Sehingga pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk dilakukan agar masyarakat sebagai primary target memiliki kemauan dan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan sumber daya air lebih optimal.

Dengan demikian Undang-Undang ini jelas bahwa pemerintahan pusat menginginkan segala bentuk program nasional bisa diberdayakan oleh setiap masyarakat di daerah-daerah. Partisipasi dan pemberdayaan merupakan salah satu metode yang efektif untuk menstimulan otonomi, dengan keterlibatan masyarakat menyiapkan agenda pembangunan yang diawali dengan perencanaan,

pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan secara partisipasi dan pemberdayaan dalam upaya penyelesaian masalah-masalah di masyarakat dan dilakukan secara bersama-sama, yang tentunya dilakukan dengan musyawarah, swadaya masyarakat, gotong royong masyarakat, dan pendampingan yang dalam hal ini menjalin relasi sosial.

Budi (2011:5), menjelaskan bahwa pemberdayaan selalu dihubungkan dengan kemandirian, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan dengan pembangunan berkelanjutan dimana pemberdayaan masyarakat merupakan syarat utama membawa masyarakat menuju kesejahteraan baik secara ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Di artikel tersebut juga memaparkan bagaimana mengidentifikasi proses pemberdayaan yang berkesenambungan sebagai suatu siklus yang terdiri lima tahapan yaitu :

1. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan
2. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan
3. Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek
4. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan
5. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya.

Dalam proses pemberdayaan memerlukan keterlibatan dari berbagai pihak baik pemerintah, non pemerintah maupun masyarakat yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan pemberdayaan tersebut. Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu wujud dari misi promosi kesehatan dan peningkatan nilai kesejahteraan dengan pengelolaan air yang sesuai dengan undang-undang. Percepatan pembangunan dengan mengali potensi SDA dan meningkatkan SDM yang ada, dengan

pola peningkatan pelayanan, partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, dengan harapan diperoleh pencapaian tingkat kemandirian yang tinggi di daerah. pada kenyataannya bahwa daerah merupakan sumber utama faktor produksi nasional. Hal ini melandasi lahirnya beberapa program dari pemerintah mengenai pendayagunaan sumber daya air demi pencapaian kualitas hidup yang lebih baik di masyarakat pedesaan.

Program Pamsimas merupakan salah satu program AMPL-BM (Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Masyarakat) di Indonesia, Program Pamsimas adalah aksi nyata pemerintah (pusat dan daerah) dengan dukungan Bank Dunia, untuk meningkatkan penyediaan air minum, sanitasi, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama dalam menurunkan angka penyakit diare dan penyakit lainnya yang ditularkan melalui air dan lingkungan.

Tujuan program Pamsimas adalah untuk meningkatkan akses layanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat miskin pedesaan khususnya masyarakat di desa tertinggal dan masyarakat di pinggiran kota (peri-urban). Secara lebih rinci program Pamsimas bertujuan untuk:

1. Meningkatkan praktik hidup bersih dan sehat di masyarakat.
2. Meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki akses air minum dan sanitasi yang berkelanjutan.
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal (pemerintah daerah maupun masyarakat) dalam penyelenggaraan layanan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.
4. Meningkatkan efektifitas dan kesinambungan jangka panjang pembangunan sarana dan prasarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat;

5. Untuk mencapai target Milenium Deverlopment Goals (MDGS), yaitu mengurangi separuh dari jumlah masyarakat yang belum memiliki akses terhadap air minum dan sanitasi yang berkelanjutan pada tahun 2015.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut ditetapkan sasaran antara lain, yaitu: 1) pemerintah provinsi dan Kota/Kabupaten memiliki kelembagaan yang tepat yang dirancang untuk mendukung upaya-upaya peningkatan perbaikan pemakaian air minum, perilaku higienis dan sanitasi masyarakat di wilayah pedesaan dan semi perkotaan, 2) masyarakat sasaran menerapkan perilaku dan praktik Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), 3) masyarakat sasaran memperoleh akses perbaikan pelayanan air minum dan sanitasi serta menggunakan, mengelola dan memelihara keberlanjutan secara efektif, 4) pemerintah daerah memiliki komitmen yang kuat dalam mengupayakan berkelanjutan serta perluasan pelaksanaan program sektor air minum dan sanitasi dengan menggunakan pendekatan yang sama dengan program pamsimas, 5) menerapkan perluasan pelayanan air minum dan sanitasi di Kota/Kabupaten lainnya di Indonesia.

Pelaksanaan program PAMSIMAS di Kecamatan Kuantan Hilir ini tidak merata di setiap Desa. Pada tahun 2016 di Kecamatan Kuantan Hilir terdapat 5 Desa yang mendapat program PAMSIMAS yaitu: Desa Pulau Madinah, Desa Teratak Baru, Desa Dusun Tuo, Desa Gunung Melintang, dan Desa Koto Tuo.

Setelah dilihat lebih jauh ternyata program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Kuantan Hilir belum sesuai dengan yang diharapkan. Adapun kondisi

sarana dan prasarana Pamsimas dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian terdiri dari tiga desa, yaitu Desa Pulau Madinah yang telah optimal menggunakan dan memberdayakan Program Pamsimas dan Desa Teratak Baru, Desa Dusun Tuo dimana mayoritas masyarakatnya tidak berminat menggunakan air Pamsimas dan masih memiliki kebiasaan mengkonsumsi air yang tidak terjamin kualitas standart minum dan masih banyaknya masyarakat yang melakukan aktivitas MCK di tepian sungai Batang Kuantan.

Dari hasil observasi penulis, permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Kurang terlibatnya masyarakat dalam pembangunan. Hal ini disampaikan Kepala Desa Teratak Baru bahwa pada awal pembangunan Pamsimas masyarakat kurang terlibat langsung dalam pembangunan Pamsimas karena pembangunan dilakukan oleh tukang dan bukan masyarakat yang membangun secara gotong royong (wawancara dengan Kepala Desa Desa Teratak Baru). Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan Kepala Desa Dusun Tuo, yang mengatakan bahwa masyarakatnya juga kurang terlibat langsung dalam pembangunan penampungan airnya, sehingga menimbulkan rasa kurang memiliki dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang telah disediakan (wawancara dengan Kepala Desa Desa Dusun Tuo).
2. Kurangnya sosialisasi tentang perawatan fasilitas Pamsimas dan kurangnya sosialisasi oleh dinas kesehatan/puskesmas mengenai arti penting penggunaan air bersih (wawancara dengan Kepala Desa Teratak Baru).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan di atas, dan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas), maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat sebagai berikut:
Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Melalui Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Kuantan Hilir Tahun 2016-2017.

Rumusan Masalah

Dari uraian fenomena di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi melalui program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Kuantan Hilir Tahun 2016-2017 ?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi melalui program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Kuantan Hilir Tahun 2016-2017.

2. Kegunaan Penelitian

2.1 Kegunaan Teoritis

- 2.1.1 Sebagai bahan kajian studi banding antara pengetahuan yang sifatnya teoritis dengan

kenyataan yang ada dilapangan.

2.1.2 Mengembangkan dan memperkaya pengetahuan serta wawasan penulis tentang pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi melalui program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas).

2.2 Kegunaan Praktis

2.2.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi melalui program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas).

2.2.2 Menjadi tambahan ilmu bagi pihak-pihak yang membutuhkan, terutama untuk peneliti sendiri.

2.2.3 Bagi aktifitas akademika, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang akan datang.

Kerangka Teoritis

1. Partisipasi

Menurut Muslim (2009:47) partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan bersama dengan pemerintah. Oleh karena itu dalam

sebuah program pembangunan pemerintah menekankan secara aktif pada masyarakat untuk ikut serta dalam program tersebut, dan partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

2. Pemberdayaan

Istilah Pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengetasan kemiskinan di era globalisasi sekarang ini. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Pemberdayaan (*empowerment*) konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok, terlepas dari kebutuhan, potensi, dan keinginan orang lain.

Sumaryadi (2005: 94-96) mengemukakan beberapa prinsip dasar dari konsep pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan partisipasi masyarakat baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan yang dilakukan.
2. Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, kegiatan pelatihan merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan dari usaha pembangunan fisik.
3. Dalam implementasinya, usaha pemberdayaan harus dapat memaksimalkan sumber daya, khususnya dalam hal pembiayaan baik yang berasal dari pemerintah, swasta maupun sumber-sumber lainnya.
4. Kegiatan pemberdayaan masyarakat harus dapat berfungsi sebagai

penghubung antara kepentingan pemerintah yang bersifat makro dengan kepentingan masyarakat yang bersifat mikro.

Indikator pemberdayaan menurut Soeharto (2011:50) paling tidak memiliki empat hal yaitu:

1. Kegiatan yang terencana dan kolektif.
2. Memperbaiki kehidupan masyarakat.
3. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, dan
4. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

Pemberdayaan perlu dilakukan secara berkesenambungan melalui tahapan-tahapam sistematis dalam mengubah prilaku dan kebiasaan masyarakat ke arah yang lebih baik. Melakukan pemberdayaan semua potensi yang dimiliki masyarakat didorong dan ditingkatkan untuk berdaya dalam melawan faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya penyehatan lingkungan serta kesejahteraan masyarakat. Dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan berbagai pendekatan menurut Soeharto (2011:87), penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui lima P yaitu Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan.

- a. Pemungkinan yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
- b. Penguatan yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masa dan memenuhi kebutuhankebutuhannya.
- c. Perlindungan merupakan melindungi masyarakat terutama kelompokkelompok lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi

kelompok kuat terhadap kelompok lemah.

- d. Penyokongan yaitu memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tuags kehidupannya.
- e. Pemeliharaan yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat dengan menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan barusaha.

3. Pamsimas

Program PAMSIMAS merupakan salah satu program AMPL-BM (Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Masyarakat) di Indonesia, Program PAMSIMS adalah aksi nyata pemerintah (pusat dan daerah) dengan dukungan Bank Dunia, untuk meningkatkan penyediaan air minum, sanitasi, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama dalam menurunkan angka penyakit diare dan penyakit lainnya yang ditularkan melalui air dan lingkungan.

Ruang lingkup kegiatan Program PAMSIMAS mencakup 5 (lima) komponen proyek yaitu:

- a. Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kelembagaan Lokal;
- b. Peningkatan Kesehatan dan Perilaku Higienis dan Pelayanan Sanitasi;
- c. Penyediaan Sarana Air Minum dan Sanitasi Umum;
- d. Insentif untuk Desa / Kelurahan dan Kabupaten / Kota; dan
- e. Dukungan Pelaksanaan dan Manajemen Proyek.

Tujuan program Pamsimas adalah untuk meningkatkan akses layanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat miskin perdesaan khususnya masyarakat di desa tertinggal dan masyarakat di pinggiran kota (peri-

urban). Secara lebih rinci program Pamsimas bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan praktik hidup bersih dan sehat di masyarakat;
- 2) Meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki akses air minum dan sani-tasi yang berkelanjutan;
- 3) Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal (pemerintah daerah maupun masyarakat) dalam penyelenggaraan layanan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat;
- 4) Meningkatkan efektifitas dan kesinambungan jangka panjang pembangunan sarana dan prasarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat;

Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Usman (2009:41) penetapan lokasi penelitian dimaksudkan untuk membatasi daerah dari variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena peneliti turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data penelitian tentang pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi melalui program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Kuantan Hilir.

3. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer, menurut Iskandar (2008:252) data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber. Dalam penelitian ini data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara

dengan responden tentang pendapatnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi melalui program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Kuantan Hilir.

- b. Data Sekunder, menurut Sugiyono (2010:225) data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data/diperoleh dari tangan kedua seperti hasil dari hasil penelitian orang lain, tulisan dari media cetak, berbagai buku, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek pengkaji.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara. Menurut Arikunto (2006:155), wawancara adalah tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Dalam penelitian ini penulis melakukan tanya-jawab dengan informan yang ditetapkan dalam penelitian ini, dengan alasan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data mengenai pemberdayaan masyarakat oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi melalui program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Kuantan Hilir.
- b. Dokumentasi. Menurut Riduwan (2009:31), teknik dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan dan data yang relevan penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan mendapatkan konsep teori penelitian ini.

5. Teknik Pemilihan Informan

Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah mereka yang dianggap memahami betul dan dapat memberikan informasi yang benar berkaitan dengan masalah peneliti. Informan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Staf bidang fisik dan Sarana
2. PPK Pamsimas
3. Kepala Bagian Penyehatan Lingkungan
4. Ketua BPPSPAMS
5. Masyarakat sasaran program

6. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis data adalah suatu uraian tentang cara-cara analisis, yaitu kegiatan mengumpulkan dan kemudian diedit untuk selanjutnya dimanfaatkan sebagai bahan analisis yang sifatnya kualitatif. Menurut Iskandar (2008:100) analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif, pengertian model interaktif tersebut adalah bahwa data yang terkumpul akan dianalisis melalui tiga tahap, yaitu: mereduksi data, menyajikan data dan kemudian menarik kesimpulan. Selain itu, dilakukan pula proses siklus antara tahap-tahap tersebut, sehingga datayang terkumpulkan berhubungan satu dengan yang lainnya secara sistematis. Ketiga komponen itu dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Merupakan suatu proses untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan, yang berakhir pada penarikan

kesimpulan terhadap permasalahan yang sebenarnya.

2. Reduksi data

Merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian kepada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transpormasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dikepustakaan. Reduksi tersebut berlangsung terus menerus bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sampai sesudah penelitian dan laporan akhir lengkap tersusun.

3. Penyajian data

Merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan kesimpulan.

Sugiyono (2010:345) mengatakan bahwa kesimpulan dalam penyajian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kabur atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dpat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif yaitu dengan jalan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang ada diteliti dengan data yang diperoleh.

PEMBAHASAN

Untuk menganalisis pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi melalui program peyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Kuantan Hilir tahun 2016-2017 akan dianalisis

melalui lima komponen program Pamsimas yakni :

1. Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kelembagaan Lokal

Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan lokal melalui program peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Kuantan Hilir menunjukkan sejauh mana partisipasi masyarakat sasaran dalam melakukan pemilihan pengurus yang diambil dari keterwakilan masyarakat dan mengikutkan masyarakat. Hasil penelitian di tiga desa menunjukkan sebagai berikut:

a. Desa Pulau Medinah

Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan lokal melalui program peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di desa Pulau Medinah menunjukkan masyarakat kurang aktif dalam organisasi lokal, bahkan pemilihan pengurus di organisasi lokal tersebut dipilih secara langsung oleh pihak desa setempat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ketua BPSPAMS Desa Pulau Medinah diperoleh keterangan sebagai berikut:

Dulu saya langsung ditunjuk menjadi ketua oleh desa, awalnya SK tidak diberikan kepada saya. Seharusnya kan harus ada SK-nya. Lalu akhirnya dibuatkan SK-nya dan diserahkan ke saya. Jadi dulu sitemnya langsung ditunjuk oleh pihak desa. Pengurus-pengurus yang lainnya juga sama (Wawancara 30 September 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pemilihan pengurus Pamsimas di Desa Pulau Medinah dipilih secara langsung oleh pihak desa, tanpa melibatkan partisipasi masyarakat desa sebagai syarat demokrasi.

b. Desa Teratak Baru

Kondisi serupa juga ditunjukkan desa Teratak Baru. Masyarakatnya kurang aktif terlibat dalam organisasi lokal. Hal ini minimnya masyarakat yang bersedia untuk ditunjuk sebagai pengurus.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ketua BPSPAMS Desa Teratak Baru diperoleh keterangan sebagai berikut:

Saya menjadi pengurus pamsimas di desa Teratak Baru ini ditunjuk secara langsung. Dulu kan katanya sudah melalui musyawarah. Padahal dulu waktu pertemuan pemilihan pengurus itu saya tidak hadir. Cuma kok tahu-tahu ditunjuk. Saya ditunjuk ya tidak ada pilihan lagi (Wawancara 2 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat sasaran program di Desa Teratak Baru diperoleh keterangan sebagai berikut:

Pengurus pamsimas di desa Teratak Baru ini orangnya itu-itu saja. Soalnya kalau di desa Teratak Baru ngak banyak orang yang mau kerja seperti ini. Jadi, ini seperti sukarelawan saja (Wawancara 2 Oktober 2017).

c. Desa Dusun Tuo

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ketua BPSPAMS Desa Dusun Tuo diperoleh keterangan sebagai berikut:

Dulu saya pernah jadi sekretaris Pamsimas di Teratak Baru ini, terus terakhir ini saya ditunjuk menjadi ketua. Penunjukannya langsung dari Desa (Wawancara 3 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat sasaran program di Dusun Tuo diperoleh keterangan sebagai berikut:

Saya rasa masyarakat di Desa Teratak Baru jarang sekali yang mau jadi pengurus Pamsimas, karena masyarakat di sini sibuk bekerja. Sehingga saya sendiri kalau di tunjuka jadi pengurus juga tidak mau, karena tidak ada waktu luang untuk mengurus Pamsimas ini (Wawancara 3 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan lokal melalui program peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Kuantan Hilir masih menemui kendala dimana masyarakat di tiga desa tersebut kurang aktif dalam organisasi lokal. Bahkan pemilihan pengurus di organisasi lokal yang bersangkutan dipilih secara langsung oleh pihak desa setempat, dengan mengabaikan prinsip *democratic participation*.

Berdasarkan wawancara diatas, diketahui bahwa terdapat

perbedaan pendapat antara staf bidang fisik Bappeda Kabupaten Kuantan Singingi dengan Pengurus Pamsimas dan masyarakat. Dimana staf bidang fisik Bappeda Kabupaten Kuantan Singingi mengatakan bahwa dalam program Pamsimas masyarakat dilibatkan dalam seluruh rangkaian kegiatan. Namun pengurus pamsimas dan masyarakat di tiga desa menyebutkan bahwa pemilihan pengurus Pamsimas dipilih secara langsung oleh pihak desa setempat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) Pamsimas diperoleh keterangan sebagai berikut:

Program Pamsimas diawali dari tahapan sosialisasi di tingkat Kabupaten, diteruskan di tingkat Desa setelah itu pihak dari desa membuat proposal, kemudian proposal tersebut akan diverifikasi oleh tim verifikasi yang terdiri dari Bappeda, PUPR, PMD, Dinas Kesehatan dan BLH. Kemudian dinas pelaksana membentuk Satker (Satuan Kerja), PPK (pejabat pembuat komitmen), pejabat penandatanganan SPM (surat perintah membayar). Untuk Desa penerima program pamsimas akan dibentuk tim pelaksana atau yang bertanggung jawab yaitu KKM (kelompok kerja masyarakat) dan Satlak (satuan pelaksana yang berhubungan dengan fisik). (Wawancara 4 Oktober 2017).

Program Pamsimas di Kecamatan Kuantan Hilir Tahun

2016-2017 memiliki pendekatan berbasis masyarakat, yang artinya program pamsimas menempatkan masyarakat sebagai pengambil keputusan utama dan penanggung jawab kegiatan dan pengelolaan sarana air minum dan sanitasi. Program ini juga mensyaratkan keikutsertaan masyarakat dalam berkontribusi sebesar minimal 20 % dari total biaya Rencana Kerja Masyarakat (RKM), yakni dalam bentuk tunai (*in cash*) minimal 4 % dan dalam bentuk natura (*in kind*) berupa tenaga kerja, material lokal atau peralatan minimal 16 %.

Kontribusi masyarakat dimaksudkan sebagai wujud dari komitmen membangun rasa memiliki dan rasa tanggung jawab, terhadap kegiatan maupun hasil kegiatan yang dilakukan masyarakat. Semakin besar kontribusi masyarakat, maka semakin tinggi pula komitmen untuk memiliki dan bertanggungjawab pada pelaksanaan kegiatan di program Pamsimas.

Pemenuhan *in cash* dan *in kind* di Kecamatan Kuantan Hilir tidak memadai. Masyarakat kurang aktif dalam penggalian pipa dan pemasangan pipa, pengecoran sumur dan pembuatan tower. Hal ini seperti diungkapkan staf bidang fisik Bappeda Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut:

Masyarakat terkadang tidak komitmen dengan dana in cash dan in kind yang 20 % (Wawancara 4 Oktober 2017).

Berdasarkan keterangan diatas, diketahui bahwa pemenuhan *in cash* dan *in kind* tidak memadai dan keterlibatan masyarakat sebagai pengurus dalam organisasi lokal

juga rendah. Ini menunjukkan masyarakat sasaran, baik di desa Pulau Medinah, Teratak Baru dan Dusun Tuo kurang peduli pada program Pamsimas.

2. Peningkatan Kesehatan dan Perilaku Higienis dan Pelayanan Sanitasi

Peningkatan kesehatan dan perilaku higienis merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Hal ini disebabkan karena disamping kesadaran masyarakat akan hidup sehat masih diragukan, sarana untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat pun dirasa masih sangat terbatas.

Peningkatan kesehatan dan perilaku higienis dan pelayanan sanitasi melalui program penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Kuantan Hilir menunjukkan sejauh mana antusias masyarakat menerima program pamsimas. Hasil penelitian di tiga desa menunjukkan sebagai berikut:

a. Desa Pulau Medinah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ketua BPSPAMS Desa Pulau Medinah diperoleh keterangan sebagai berikut:

Dengan adanya pamsimas ini masuk ke desa kami tentu membawa perubahan dan manfaat baik dan positif, masyarakat di desa menjadi tidak perlu harus ke sungai kalau mau mandi. Manfaat dari Pamsimas ini sangat positif dan sangat membantu masyarakat desa di sini dalam kehidupan keseharian masyarakat, artinya merasa tertolong dengan Pamsimas

ini (Wawancara 30 September 2017).

Selanjutnya Ketua BPSPAMS Desa Pulau Medinah mengatakan sebagai berikut:

Program Pamsimas di Desa Pulau Medinah ini sangat diterima sekali oleh masyarakat di sini. Sangat membantu, kalau penerapannya sangat baik malahan lancar tidak ada kendala apapun dari lingkungan maupun masyarakatnya. Karena dengan adanya Pamsimas ini mampu mencukupi kebutuhan air bersih dan sanitasi yang layak. Kalau tidak ada program Pamsimas ini entah bagaimana kedepannya dengan kesulitan air di desa kami ini. Karena adanya Pamsimas kami jadi tau kualitas air yang selama ini telah turun temurun digunakan ternyata kurang layak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Wawancara 30 September 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa informan mengemukakan penerapan program Pamsimas di Pulau Medinah sangat lancar karena sebagian besar masyarakatnya setuju dan diapresiasi diwujudkan melalui aktifnya masyarakat dalam semua kegiatan yang terkait Pamsimas. Hal tersebut dikarenakan Pamsimas sangat membantu memecahkan masalah air selama ini di Desa Pulau Medinah.

Berdasarkan uraian ataupun hasil wawancara di atas diketahui

bahwa program Pamsimas sangat berguna dan sangat membantu para masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Karena seperti yang kita ketahui bahwa manusia pasti membutuhkan air dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk minum, mencuci, mandi dan sebagainya. Maka dengan adanya program Pamsimas ini masyarakat yang awalnya kesulitan memenuhi kebutuhan air mereka, atau masyarakat yang bisanya melakukan aktivitas ke sungai, sekarang dengan adanya Pamsimas ini masyarakat tidak perlu lagi jauh-jauh ke sungai.

Berdasarkan pengamatan penulis, penerapan program Pamsimas di Desa Pulau Medinah sangat membantu dalam mengatasi permasalahan air. Permasalahan yang ada di Pulau Medinah ialah mengeringnya sumber air pada saat musim kemarau. Dalam penerapan program Pamsimas di Pulau Medinah berjalan dengan lancar karena sebagian besar masyarakatnya menerima dengan sangat baik. Penerimaan yang baik tersebut dapat dibuktikan dengan adanya gotong royong yang didukung oleh semua kalangan masyarakat baik warga biasa maupun warga yang memiliki jabatan di desa yang tidak membedakan *gender*. Keterlibatan masyarakat dan pemerintah desa ditujukan agar mengintensifkan lembaga yang sudah ada agar memberikan dukungan dan pendampingan terhadap BPSPAMS. Pamsimas dimulai pada tahap sosialisasi diikuti tahap perencanaan sampai tahap evaluasi.

b. Desa Teratak Baru

Kondisi berbeda ditunjukkan di Desa Teratak Baru dalam

peningkatan kesehatan dan perilaku higienis dan pelayanan sanitasi ini. Kondisi ini disebabkan sarana dan prasarana pamsimas di Desa Teratak Baru sudah tidak berfungsi karena sudah banyak yang rusak.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ketua BPSPAMS Desa Teratak Baru diperoleh keterangan sebagai berikut:

Masyarakat desa Desa Teratak Baru tidak lagi menggunakan Pamsimas, karena sarana dan prasaran Pamsimas sudah banyak yang rusak dan tidak berfungsi lagi. Sehingga untuk mandi dan mencuci masyarakat melakukannya di sungai (Wawancara 2 Oktober 2017).

Melalui pengumpulan data diatas, dapat diketahui bahwa sejauh ini sarana dan parasaran sudah mengalami kerusakan dan tidak berfungsi karena tidak terawat dengan baik.

c. Desa Dusun Tuo

Lain halnya yang ditunjukkan di Desa Dusun Tuo dalam peningkatan kesehatan dan perilaku higienis dan pelayanan sanitasi ini. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ketua BPSPAMS Dusun Tuo diperoleh keterangan sebagai berikut:

Adanya sebagian masyarakat yang tidak setuju dengan program pamsimas karena merasa air yang selama ini di konsumsi sudah layak. Kualitas air dan sumber air yang ada dirasa sudah cukup layak untuk konsumsi dari segi kesehatan karena merasa

tidak menyebabkan penyakit apapun (Wawancara 3 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat sasaran program di Desa Dusun Tuo diperoleh keterangan sebagai berikut:

Saya tidak menggunakan air dari pamsimas, karena saya memiliki sumur sendiri, airnya bersih dan jernih (Wawancara 3 Oktober 2017).

Berdasarkan uraian ataupun hasil wawancara di atas diketahui bahwa masyarakat desa Dusun Tuo kurang menerima dengan baik program Pamsimas ini, karena merasa air sumur yang mereka memiliki kualitas bagus, sehingga tidak memerlukan program Pamsimas.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa karena rumah warga berdekatan dengan aliran sungai, menyebabkan sebagian warga berpikiran praktis, yaitu melakukan kegiatan seperti mandi, buang air dan mencuci lebih mudah disungai, dan tidak membutuhkan biaya. Walaupun sudah ada sosialisasi dari Pemerintah, masih tetap ada warga yang memanfaatkan sungai untuk MCK.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan staf bidang fisik Bappeda Kabupaten Kuantan Singingi diperoleh keterangan sebagai berikut:

Sebagian masyarakat ada yang tidak setuju dengan adanya program Pamsimas yaitu dengan cara memberikan pengaruh buruk pada masyarakat yang telah setuju dan sadar akan pentingnya kualitas air yang

layak konsumsi (Wawancara 4 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Bagian Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi diperoleh keterangan sebagai berikut:

Salah satu syarat dalam program Pamsimas ialah stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan). Dinas Kesehatan melakukan sosialisasi ke masyarakat sasaran sebanyak 1 kali dalam 3 bulan. Namun sulit merubah pola hidup atau kebiasaan masyarakat dalam hal BAB, masyarakat masih banyak yang BAB ke sungai (Wawancara 4 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) Pamsimas diperoleh keterangan sebagai berikut:

Belum semua masyarakat mendapatkan layanan air yang memadai karena letak desa yang memanjang. Layanan air yang masih terfokus pada satu sumber air sehingga masyarakat yang jauh dari air tower tidak mendapat aliran air (Wawancara 4 Oktober 2017).

Berdasarkan keterangan di atas, diketahui bahwa tidak semua desa menerima dengan baik adanya Pamsimas karena ada desa yang merasa kualitas airnya bagus dan tidak memerlukan adanya Pamsimas.

3. Penyediaan Sarana Air Minum dan Sanitasi Umum

Sistem penyediaan air minum dan sanitasi yang dihasilkan harus dapat memberikan layanan kebutuhan air minum dan sanitasi secara kontinyu dengan kualitas yang dapat diterima, mencukupi kebutuhan dan keterlibatan masyarakat dalam pengoperasian dan pemeliharaan prasarana dan sarana air minum dan sanitasi agar tetap berfungsi. Semakin besar kontribusi masyarakat maka semakin tinggi komitmen masyarakat warga untuk memiliki dan bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan Pamsimas. Oleh karenanya Penyediaan sarana Air Minum dan Sanitasi Umum Berbasis masyarakat yang ada di Kecamatan Kuantan Hilir ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat dan meningkatkan derajat kesehatan serta membawa dampak yang baik bagi masyarakat.

Terkait pemberdayaan masyarakat oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi melalui program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Kuantan Hilir dapat juga dilihat dari sarana air minum yang berfungsi, dimanfaatkan serta memenuhi tingkat kepuasan mayoritas masyarakat sasaran. Hasil penelitian mengenai penyediaan sarana air minum dan Sanitasi Umum di tiga desa menunjukkan sebagai berikut:

a. Desa Pulau Medinah

Fungsi dan kondisi sarana air Pamsimas untuk desa Pulau Medinah berfungsi dengan baik yakni dari tower hingga jalur perpipaan masih berfungsi dengan baik untuk pelayanan kebutuhan air masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ketua BPSPAMS Desa Pulau Medinah diperoleh keterangan sebagai berikut:

Sarana dan prasarana pamsimas berfungsi dengan baik. Akan tetapi, fungsi sarana air Pamsimas hanya digunakan ketika musim kemarau, sedangkan di musim penghujan masyarakat lebih memilih sarana air yang dimiliki masyarakat, seperti sumur (Wawancara 30 September 2017).

Hal ini dikarenakan ketika musim penghujan sarana air yang dimiliki masyarakat telah terisi air, dan penggunaan sarana air pribadi dimaksudkan untuk efisiensi pengeluaran biaya masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan air bersih. Sehingga secara efektifitas, sarana air Pamsimas hanya digunakan ketika musim kemarau, dan itupun tidak maksimal dalam pelayanan air masyarakat karena debit air yang menurun akibat kemarau.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat sasaran program di Desa Pulau Medinah diperoleh keterangan sebagai berikut:

Sarana dan prasarana pamsimas di desa kami ini berfungsi dengan baik, saya berharap pemerintah menambah bantuan dengan cara menambah jaringan pada masyarakat yang belum menerima saluran air. Dengan adanya iuran setiap bulan diharapkan jika ada kerusakan dapat dengan segera dibenahi agar tidak mengganggu aktivitas rumah

tangga. Pemerintah memberikan sumbangan dana agar dapat lebih dikembangkan agar masyarakat lebih nyaman menggunakan air dari Pamsimas (Wawancara 30 September 2017).

Dari segi pembiayaan, berasal dari penggunaan air oleh masyarakat yang besaran nominalnya ditentukan sesuai kesepakatan masyarakat. Meskipun biaya dari masyarakat, belum sepenuhnya membantu untuk pengembangan akses sarana air, karena biaya yang diperoleh dari masyarakat hanya cukup untuk operasional dan perawatan. Ketika dilakukan untuk pengembangan, pengelola harus melakukan penghematan dan tidak jarang menggunakan uang pribadi untuk menutupi kekurangan biaya dalam pengembangan sarana air Pamsimas untuk melayani kebutuhan masyarakat.

b. Desa Teratak Baru

Fungsi dan kondisi sarana air Pamsimas untuk desa Teratak Baru sudah rusak dan tidak berfungsi dengan baik. Sarana yang tersedia di setiap rumah warga yang mendapatkan program di desa Teratak Baru berupa perpipaan, kran air, dan selang sambungan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat sasaran program di Desa Teratak Baru diperoleh keterangan sebagai berikut:

Kalau sarana yang ada di masyarakat itu hanya berupa saluran pipa dan selang sambungan air saja, namun sekarang sudah tidak berfungsi lagi. Selama ini tidak ada penyampaian

materi bagaimana caranya memperbaiki kran atau selang yang bocor atau longgar, sehingga masyarakat tidak mampu memelihara dan menjaga sarana air sendiri (Wawancara 2 Oktober 2017).

Sesuai dengan data diatas bahwa masyarakat merasa tidak mampu untuk mengelola sarana dimana selama ini tidak pernah mendapatkan pengarahan untuk memperbaiki sarana pipa dimasing-masing rumah bila mengalami kerusakan. Pengadaan barang dan jasa yang berkualitas saat pembangunan berdampak pada ketahanan sarana yang dibangun. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat sasaran program di Desa Teratak Baru diperoleh keterangan sebagai berikut:

Sarana dan prasaran Pamsimas sudah banyak yang rusak dan tidak berfungsi lagi (Wawancara 2 Oktober 2017).

Melalui pengumpulan data diatas, dapat diketahui bahwa sejauh ini sarana dan prasaran pamsimas di desa Teratak Baru sudah mengalami kerusakan dan tidak berfungsi, dikarenakan kualitas air yang tidak layak konsumsi akibat kesalahan didalam pembangunan yang tidak mengedepankan mutu dan kualitas air melalui uji kesehatan. Sehingga menyebabkan sarana air yang telah dibangun tidak memiliki manfaat sejak pertama kali.

c. Desa Dusun Tuo

Fungsi dan kondisi sarana air Pamsimas untuk desa Dusun

Tuo sebagian sudah banyak yang rusak dan tidak berfungsi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat sasaran program di Desa Dusun Tuo diperoleh keterangan sebagai berikut:

Kalau sarana dan prasaran pamsimas di desa Dusun Tuo ini sudah banyak yang tidak berfungsi karena tidak terawat dengan baik (Wawancara 3 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat sasaran program di Desa Dusun Tuo diperoleh keterangan sebagai berikut:

Sarana dan prasaran pamsimas di desa Dusun Tuo ini sudah banyak yang tidak berfungsi, pipanya sudah banyak yang bocor (Wawancara 3 Oktober 2017).

Melalui pengumpulan data diatas, dapat diketahui bahwa sejauh ini sarana dan prasaran pamsimas di desa Dusun Tuo sebagian sudah tidak berfungsi karena pipanya sudah banyak yang bocor karena kurangnya kontrol pengelola sehingga sarana tersebut rusak.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan staf bidang fisik Bappeda Kabupaten Kuantan Singingi diperoleh keterangan sebagai berikut:

Secara fisik pembangunan Pamsimas sudah baik, namun kesadaran masyarakat dalam memelihara sarana dan prasaran Pamsimas masih rendah, sehingga sarana dan prasaran tidak terawat dengan baik

(Wawancara 4 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Bagian Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi diperoleh keterangan sebagai berikut:

Sarana dan prasana pamsimas memang sudah banyak yang tidak berfungsi, karena tidak dirawat dengan baik oleh masyarakat setempat (Wawancara 4 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) Pamsimas diperoleh keterangan sebagai berikut:

Lokasi pemasangan tower sudah baik dan tepat, namun pemeliharaannya yang masih belum baik (Wawancara 4 Oktober 2017).

Berdasarkan keterangan diatas, diketahui bahwa faktor penyebab sarana dan prasarana pamsimas sudah banyak yang tidak berfungsi atau rusak disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam merawat dan memelihara sarana dan prasarana yang ada.

4. Insentif Untuk Desa

Terkait pemberdayaan masyarakat oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi melalui program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Kuantan Hilir dapat juga dilihat dari keterlibatan masyarakat sasaran dalam memberikan intensif untuk desa. Hasil penelitian mengenai intensif untuk desa di tiga desa menunjukkan sebagai berikut:

a. Desa Pulau Medinah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ketua BPSPAMS Desa Pulau Medinah diperoleh keterangan sebagai berikut:

Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Pulau Medinah belum mampu memberikan intensif untuk desa. Karena iuran masyarakat hanya cukup untuk pembayaran rekening listrik dan biaya perawatan (Wawancara 30 September 2017).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan pemberdayaan masyarakat melalui program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Kuantan Hilir dalam memberikan intensif untuk desa belum terlaksana, karena iuran yang dipungut kepada masyarakat sasaran hanya cukup untuk biaya perawatan dan pembayaran listrik.

b. Desa Teratak Baru

Di desa Teratak Baru pemberdayaan masyarakat melalui program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Kuantan Hilir dalam memberikan intensif untuk desa juga belum terlaksana.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ketua BPSPAMS Desa teratak Baru diperoleh keterangan sebagai berikut:

Sekarang ini tidak ada lagi iuran, karena air tidak mengalir. Pipa-pipa tidak berfungsi lagi (Wawancara 2 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat sasaran program di Desa Teratak Baru diperoleh keterangan sebagai berikut:

Kalau air mengalir lancar, warga disini tidak keberatan membayarnya. Tapi selama ini airnya tidak lancar mengalirnya. Bahkan sekarang pipa dan kran suah tidak berfungsi lagi. sehingga program Pamsimas ini banyak mendapatkan kompalin dari warga (Wawancara 2 Oktober 2017).

c. Desa Dusun Tuo

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ketua BPSPAMS Desa Dusun Tuo diperoleh keterangan sebagai berikut:

Kalau insentif untuk desa dari program pamsimas ini tidak ada. Apalagi sekarang pemanfaatan pamsimas tidak maksimal lagi, karena sarana dan prasarana pamsimas sendiri sudah banyak yang tidak berfungsi (Wawancara 3 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Kuantan Hilir dapat juga dilihat dari keterlibatan masyarakat sasaran dalam memberikan intensif untuk desa tidak terlaksana.

5. Dukungan Pelaksanaan dan Manajemen Proyek

Dukungan pelaksanaan dan manajemen proyek tidak terlepas oleh keterlibatan, partisipasi, dan

kerjasama yang baik oleh semua lapisan masyarakat. Karena pelaku utama yang mempunyai tanggung jawab secara penuh dalam program ini adalah masyarakat sasaran dari program, sedangkan untuk pelaksana program (implementor)/pengelola Pamsimas keterlibatan di lapangan termasuk di lokasi proyek kegiatan Pamsimas juga mempunyai peran terutama fasilitator masyarakat yaitu menyusun rencana kerja pelaksanaan kegiatan program di desa dan panduan kerja pendampingan masyarakat dan para pemangku kepentingan di desa. Hasil penelitian di tiga desa menunjukkan sebagai berikut:

a. Desa Pulau Medinah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ketua BPSPAMS Desa Pulau Medinah diperoleh keterangan sebagai berikut:

Proses pembangunan Pamsimas disini dikerjakan oleh masyarakat Pulau Medinah sendiri (Wawancara 30 September 2017).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat sasaran program di Desa Pulau Medinah diperoleh keterangan sebagai berikut:

Saya ikut dalam pembangunan Pamsimas ini, saya mendapatkan upah harian, satu harinya di bayar Rp. 80.000,- (Wawancara 30 September 2017).

Melalui pernyataan diatas diketahui bahwa masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan program pembangunan pamsimas, tetapi bukan dalam bentuk swadaya melainkan diupah. Setiap

masyarakat yang ikut dalam kegiatan pembangunan pamsimas ini mendapatkan upah kerja Rp. 80.000.- per harinya.

b. Desa Teratak Baru

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat sasaran program di Desa Teratak Baru diperoleh keterangan sebagai berikut:

Kalau sepengetahuan saya, proses pelaksanaannya sudah ada orang-orang dibidangnya, jika perangkat desa bisa saja ikut. Tapi masyarakat disini tidak tahu-menahu. paling masyarakat hanya membantu waktu pemasangan saluran pipa yang didepan rumah saja (Wawancara 2 Oktober 2017).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat diketahui bahwa:

Pembangunan Pamsimas disini dikerjakan oleh tukang, bukan dilakukan oleh warga secara gotong-royong oleh warga (Wawancara 2 Oktober 2017).

Melalui pernyataan diatas diketahui bahwa masyarakat tidak ikut serta dalam pelaksanaan program disebabkan persepsi bahwa proses pelaksanaan pembangunan merupakan tanggungjawab organisasi pelaksana.

c. Desa Dusun Tuo

Di desa Dusun Tuo tidak jauh berbeda dengan desa Pulau medinah, dimana masyarakat yang ikut dalam pelaksanaan pembangunan diberikan upah harian.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ketua BPSPAMS Desa Pulau Medinah diperoleh keterangan sebagai berikut:

Proses pembangunan Pamsimas dulunya diborongkan. Tapi yang memborong juga warga di sini (Wawancara 3 Oktober 2017).

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa semangat gotong royong masyarakat desa penerima Pamsimas masih sangat rendah, ditunjukkan dengan pelaksanaan pembangunan tidak dilakukan secara gotong royong, walaupun ada sebagian masyarakat yang ikut dalam proses pembangunan tower pamsimas, itu karena diupah. Selain itu masyarakat kurang berpartisipasi dalam menjaga fasilitas yang ada seperti pipa dan kran yang ada di sekitar tempat tinggalnya dan bila ada kerusakan masyarakat hanya mendiamka saja.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Pemberdayaan Masyarakat oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi melalui Program Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Kuantan Hilir belum dilakukan dengan baik, dikarenakan kurangnya keinginan masyarakat untuk melakukan perawatan dan pemeliharaan sarana kontruksi program yaitu pipa sanitasi yang bocor dan rusak. Hal ini disebabkan masyarakat kurang

dilibatkan dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat kurang memiliki rasa memiliki terhadap sarana dan prasarana yang sudah ada.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi hendaknya melaksanakan pertemuan sekali dalam sebulan dengan warga masyarakat untuk pembahasan atau musyawarah mengenai kegiatan-kegiatan Pamsimas.
2. Hendaknya Pemerintahan desa dan fasilitator Pamsimas beserta masyarakat melakukan pemeliharaan dan perawatan serta penjagaan terhadap sarana Program secara rutin.
3. Fasilitator Pamsimas hendaknya melakukan Perbaikan terhadap sarana program yang tidak berfungsi lagi dan rusak agar sarana prasarana Pamsimas tersebut dapat di manfaatkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Press. Jakarta.
- Prijono, O.S dan Pranarka, A.M.W. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta. CSIS.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Santoso Purwo dkk.,2006. *Pemabaharuan Desa Secara Partisipatif*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Slamet. 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta, Sebelas Maret University Press.
- Suharto, Edi. 2011. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Bandung, PT Refika Aditama.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Afabeta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta. Citra Utama.
- Todaro. P. Michel dan Smith.C. Stephen. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Umar, Husein. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Social*. Edisi Kedua. Bumi Aksara, Jakarta.

Winarni, Tri. 2000. *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21*. Yogyakarta. Aditya Media.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air.

B. Jurnal

Chaerunnissa, Chika. 2014. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Desa Legok dan Desa Tambakserang Kecamatan Bantarkawung)*. Jurnal Politika, Vol. 5, No.2, Oktober 2014.

Intan Permata Sari, Mafalia. 2014. *Pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Sungai Kasai Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman*. Jurnal. Sekolah tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat Padang.

Nofiandi, Hardiles. 2014. *Peran Masyarakat Dalam Melaksanakan Program Pamsimas di Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak*. Jurnal. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

C. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.